

DETERMINAN PENGGUNAAN QRIS OLEH UMKM DI KECAMATAN BULELENG

Ni Made Putri Candra Sari¹, I Gede Agus Pertama Yudiantara²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: putri.candra@undiksha.ac.id¹. Agus.yudiantara@gmail.com².

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Determinan Penggunaan Qris Oleh Umkm Di Kecamatan Buleleng melalui variabel Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan, Norma Subjektif Dan Literasi Keuangan. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam satuan hitung, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner berupa skor angka. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah UMKM di Kecamatan Buleleng. Metode penentuan sampel menggunakan pemilihan sampel jenuh. Jumlah responden dalam penelitian ini 97 UMKM yang menggunakan QRIS di Kecamatan Buleleng. Hasil uji menyatakan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS, variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS, variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS dan variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS di Kecamatan Buleleng. Serta dalam uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil bahwa variabel Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan, Norma Subjektif Dan Literasi Keuangan mampu mempengaruhi Penggunaan Qris Oleh Umkm Di Kecamatan Buleleng secara bersama-sama sebesar 78,7% sedangkan sisanya sebesar 21,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Kata Kunci: Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Norma Subjektif, Literasi Keuangan, Penggunaan QRIS.

Abstract

The aim of this research is to determine the determinants of the use of QRIS by MSMEs in Buleleng District through the variables Perception of Benefit, Perception of Convenience, Subjective Norms and Financial Literacy. This research design is quantitative research. The type of data used in this research is quantitative data, which is data in the form of numbers and expressed in arithmetic units, data obtained from the results of distributing questionnaires in the form of numerical scores. The data sources in this research are secondary funds and primary data. The population used in the research was MSMEs in Buleleng District. The sampling method uses saturated sample selection. The number of respondents in this study was 97 MSMEs who used QRIS in Buleleng District. The test results stated that the perceived benefit variable had a positive effect on the use of QRIS, the perceived convenience variable had a positive effect on the use of QRIS, the subjective norm variable had a positive effect on the use of QRIS and the financial literacy variable had a positive effect on the use of QRIS in Buleleng District. And the coefficient of determination (R^2) test shows that the variables Perception of Benefits, Perception of Convenience, Subjective Norms and Financial Literacy are able to influence the use of QRIS by SMEs in Buleleng District together at 78.7% while the remaining 21.3% influenced by other variables outside the regression.

Keywords: Perceived Benefits, Perceived Convenience, Subjective Norms, Financial Literacy, Use of QRIS.

PENDAHULUAN

Berbagai bidang kemasyarakatan mulai mengalami perubahan dan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi pada era digital dan milenial ini. Hampir setiap industri memanfaatkan penggunaan teknologi digital untuk memudahkan pekerjaan, termasuk masalah keuangan. Salah satu inovasi yang dihadirkan oleh sektor keuangan untuk mempermudah transaksi keuangan bagi masyarakat luas adalah Financial Technology (FinTech). Berdasarkan Informasi yang dikutip dari Kata data (databoks.katadata.co.id) total pengguna internet di Indonesia per Januari 2021 adalah 202,6 juta mengalami peningkatan 15,5% atau 27 juta dari tahun sebelumnya. Mengacu pada jumlah penduduk Indonesia sebesar 274,9 juta, pemakai internet di Indonesia menggapai 73,7%. 345,3 juta orang menggunakan perangkat ini sebagai jumlah pengguna internet yang menggunakan perangkat smartphone Indonesia. Angka inipun mewakili 125,6% dari jumlah populasi. Seiring adanya peningkatan pengguna internet melalui smartphone tersebut, penggunaan metode pembayaran nontunai berbasis server di masyarakat juga semakin berkembang. Pada era transformasi digital ini, tuntutan kemudahan bertransaksi berdasarkan minat dan kebutuhan masyarakat sudah mulai mengubah sistem transaksi, yakni dari sistem bertransaksi uang tunai menuju sistem bertransaksi nontunai. Ada berbagai model sistem pembayaran nontunai. Salah satu contoh atau model sistem pembayaran nontunai tersebut adalah dengan menggunakan QRIS.

QRIS merupakan standar pembayaran kode QR untuk sistem pembayaran Indonesia. QRIS diperkenalkan pada 17 Agustus 2019 oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan mulai berlaku pada 1 Januari 2020. Pengenalan QRIS juga melambungkan tujuan Indonesia untuk sistem pembayaran pada tahun 2025. Tagline QRIS, UNGGUL (Universal, Easy, Profit, dan Direct) berjanji untuk meningkatkan efisiensi

transaksi, mempercepat inklusi keuangan, dan mendorong UMKM. Hal ini dapat mendorong kemajuan pembangunan ekonomi Indonesia. Pemakaian QRIS dimulai sejak tahun 2019. QRIS menjadi sistem pembayaran yang paling aman di masyarakat. Sistem pembayaran ini menjadi sangat diperlukan saat dunia dilanda pandemi Covid-19 pada awal 2020. Pada masa pandemi, masyarakat diharuskan melaksanakan social distancing. Bagi kaum milenial, QRIS juga telah menjadi bagian dari tren gaya hidup mereka. Pada tahun 2021, pengguna QRIS telah menjangkau 13,4 juta merchant di seluruh Indonesia yang lebih didominasi oleh sektor UMKM sebesar 95% (Bank Indonesia, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, Provinsi Bali, yakni provinsi yang memiliki andil besar dalam mendukung adopsi QRIS sebagai terobosan baru dalam sistem pembayaran telah mencapai penghargaan Bank Indonesia Awards 2021 sebagai kategori pemerintah provinsi yang mampu mengimplementasikan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) paling baik di kawasan Bali dan Nusa Tenggara. Hal itu sejalan dengan peningkatan penggunaan QRIS sebesar 120% dibandingkan dengan awal tahun 2021. Jumlah tersebut didominasi oleh sektor UMKM yang mencapai 93,17%, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari katadata.co.id. Provinsi Bali adalah salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti UMKM. Dari tahun 2020 menuju tahun 2021 hanya 3 kecamatan yang jumlah UMKMinya mengalami peningkatan. Kecamatan Buleleng menjadi kecamatan yang paling tinggi jumlah penurunannya yaitu sebanyak 46 UMKM. Penurunan ini tentu saja berdampak pada perkembangan ekonomi daerah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui terdapat 97 UMKM yang aktif dan telah memanfaatkan QRIS sejak pandemic sudah terjadi. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sari pemilik Warung Sari Rezeki diketahui bahwa beliau menggunakan QRIS sebagai

salah satu metode pembayaran karena pemanfaatan QRIS sangat memudahkan transaksi jual beli, pelanggan yang tidak membawa uang tunai akan dapat tetap berbelanja dengan memanfaatkan QRIS, penggunaan QRIS juga akan sangat memudahkan apabila ada pembeli yang melakukan pemesanan melalui aplikasi WhatsApp sehingga bisa langsung membayarnya melalui QRIS.

Keberadaan QRIS tentu saja sudah dirasakan manfaatnya oleh penggunanya, manfaat yang diterima dengan menggunakan QRIS seperti menjadikan transaksi lebih mudah, cepat, dan mengikuti perkembangan zaman, terlindungi karena sudah pasti diawasi oleh bank serta memiliki izin, tidak perlu repot membawa uang tunai, mengurangi adanya risiko kerugian karena terdapat pemakaian uang palsu, mengurangi risiko pencurian, bisa menggunakan melalui aplikasi Dana, Gopay, Shopeepay, Ovo, dan lainnya yang mendukung potensi keberadaan QRIS. Menurut (Ulansari & Yudiantara, 2021) juga mengungkapkan hasil penelitian, yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem informasi pembayaran elektronik (e-payment).

H1: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS oleh UMKM di Kecamatan Buleleng.

Selain kebermanfaatannya, salah satu faktor yang mempengaruhi minat penggunaan adalah persepsi kemudahan penggunaan. Kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan suatu individu saat memakai suatu teknologi yang akan dibebaskan dari suatu upaya (Laras Martyani Abdillah Al-Kusmami, 2022). Hal itu dimaksudkan bahwa jika suatu teknologi mampu memberi kemudahan bagi penggunanya, tentu akan menarik minat pengguna. Persepsi kemudahan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak (Wiratama & Sulindawati, 2022). Dengan dikembangkan aplikasi QRIS ini, para pelaku UMKM akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan transaksi jual-beli dengan konsumen. Dengan adanya

kemudahan untuk memenuhi kegiatan bertransaksi, diharapkan dapat meningkatkan biaya dan jumlah informasi yang tersedia akan berdampak signifikan terhadap niat untuk menggunakan pembayaran digital (Herdioko & Ni Kadek Dewi Damayanti, 2023). Hasil penelitian (Setiawan & Mahyuni, 2020) membuktikan secara empiris bahwa pemahaman akan QRIS, persepsi manfaat, dan kemudahan penggunaan QRIS, pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting, berpengaruh positif, dan signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS. Semakin baik pemahaman akan QRIS, semakin besar persepsi manfaat, semakin mudah penggunaan QRIS, dan semakin banyak rekomendasi konsumen dan teman dekat untuk menggunakan QRIS maka semakin besar intensi UMKM menggunakan QRIS.

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS oleh UMKM di Kecamatan Buleleng.

Minat menggunakan QRIS juga dipengaruhi oleh saran atau rekomendasi yang diberikan oleh teman, tokoh penting dan juga konsumen ataupun pemerintah. Norma subjektif merupakan salah satu faktor pendorong yang berasal dari orang lain. norma subjektif memberikan pengaruh terkait minat individu dalam penggunaan QRIS saat melakukan suatu transaksi. Persepsi seseorang terkait dengan pilihan apakah mereka harus melakukan suatu tindakan atau tidak yang didasarkan oleh pertimbangan dan pendapat dari mayoritas orang yang mereka anggap penting. Hasil penelitian (Ulansari & Yudiantara, 2021) juga mengungkapkan hasil penelitian, yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem informasi pembayaran elektronik (e-payment). Hal ini berarti bahwa keinginan civitas Akademik Fakultas Undiksha dipengaruhi oleh adanya kegunaan, manfaat, dapat dipercaya, serta pihak lain merekomendasikan sistem informasi pembayaran elektronik (e-payment). Berdasarkan penjelasan teori, fenomena,

dan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyajikan hipotesis sebagai berikut:

H3: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Penggunaan QRIS oleh UMKM di Kecamatan Buleleng.

Hal yang mendorong minat penggunaan QRIS lainnya adalah literasi keuangan. Susanto & Sahetapy (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan yang terinformasi dan terefektif dengan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Karena kebutuhan keuangan yang sangat kompleks, pelaku UMKM harus membuat keputusan besar. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mewajibkan operasional bank untuk mengelola penyaluran kredit dan peningkatan kapasitas usaha mikro dan UMKM. Literasi keuangan menjadi bukti bahwa masyarakat yang rentan secara finansial menghadapi tantangan yang lebih besar terkait pengelolaan utang dan simpan pinjam sehingga sulit merencanakan masa depan.

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Penggunaan QRIS oleh UMKM di Kecamatan Buleleng.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Buleleng yang menggunakan QRIS, adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 97 UMKM. Dalam penelitian ini pemilihan sampel yang digunakan adalah pemilihan sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi penelitian sebagai sampel. Metode dan Teknik Analisis Data dalam penelitian ini, yaitu statistic deskriptif, Uji kualitas data, Uji asumsi klasik, dan Uji

Hipotesis. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan memakai SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah UMKM yang menggunakan QRIS di Kecamatan Buleleng sebanyak 97 UMKM. Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner yang disebar ke pemilik UMKM yang menggunakan QRIS di Kecamatan Buleleng secara langsung. Untuk memperoleh data peneliti terjun langsung ke lapangan dan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini. Peneliti membawa surat pengantar yang diperoleh dari kampus dan meminta responden menjawab pernyataan dengan memilih jawaban dari angka satu sampai lima yang mewakili jawaban dari responden tersebut pada kuisisioner. Selain diminta untuk mengisi kuesioner peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan tambahan terkait dengan pandangan umum responden terhadap penggunaan QRIS sehingga dapat membantu mendukung hasil penelitian yang disusun.

Uji Kualitas data, meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, dalam uji validitas dilakukan dengan menggunakan Pearson's Correlation dengan bantuan program SPSS 26.0 for Windows. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk semua item lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh pernyataan kuesioner persepsi manfaat, persepsi kemudahan, norma subjektif, literasi keuangan, dan penggunaan QRIS dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dinilai melalui besaran koefisien Alpha Cronbach berdasarkan hasil uji dapat ditunjukkan bahwa semua variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,70$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kuesioner persepsi manfaat, persepsi kemudahan, norma subjektif, literasi keuangan, dan penggunaan QRIS adalah reliabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimu m	Maksim um	Rata- rata	Standar Deviasi
X1	97	11	25	18,60	4,11
X2	97	13	25	20,21	3,25
X3	97	12	25	20,15	3,19
X4	97	13	25	20,30	3,34
Y	97	15	25	20,93	2,62
Valid N (listwise)	97				

Sumber : Data diolah 2023
Berdasarkan 1 dapat ditarik 5 sebuah kesimpulan bahwa masing masing variabel bebas dan terikat memiliki masing masing nilai standar deviasi yang lebih kecil dari dari skor rata-rata menunjukkan bahwa masing-masing variabel sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap masing masing variabel tidak bervariasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	N
	97
Test Statistic	0,080
Sig. (2-tailed)	0,131

Sumber : Data diolah, 2023
Berdasarkan table ditunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,131. Nilai Sig. > 0,05 untuk statistik Kolmogorov-Smirnov Z. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics		Keterangan
Model		Tolerance	VIF	
1	X ₁	0,627	1,594	Tidak terjadi multikolinieritas
	X ₂	0,596	1,679	Tidak terjadi multikolinieritas
	X ₃	0,449	2,227	Tidak terjadi multikolinieritas
	X ₄	0,484	2,066	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2023
Berdasarkan dari table diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadimultikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedstisitas

Model	t	Sig.
1 Persepsi manfaat	-1,680	0,096
Persepsi kemudahan	-0,961	0,339
Norma subjektif	0,822	0,413
Literasi keuangan	0,548	0,585

Sumber: Data diolah, 2023

Diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolute residual (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model

regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardize d Coefficients B</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	5,118		5,640	0,000
X ₁	0,230	0,361	6,073	0,000
X ₂	0,110	0,137	2,242	0,027
X ₃	0,128	0,156	2,222	0,029
X ₄	0,331	0,421	6,224	0,000

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut. Konstanta 5,118 menunjukkan jika variabel persepsi manfaat (X₁), persepsi kemudahan (X₂), norma subjektif (X₃), dan literasi keuangan (X₄) bernilai konstan, maka variabel penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai 5,118. Persepsi manfaat (X₁) memiliki koefisien regresi 0,230. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa persepsi manfaat (X₁) berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan persepsi manfaat (X₁) dapat meningkatkan penggunaan QRIS (Y) sebesar 0,230 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Persepsi kemudahan (X₂) memiliki koefisien regresi 0,110. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (X₂) berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan persepsi kemudahan (X₂) dapat meningkatkan penggunaan QRIS (Y)

sebesar 0,110 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Norma subjektif (X₃) memiliki koefisien regresi 0,128. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa norma subjektif (X₃) berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan norma subjektif (X₃) dapat meningkatkan penggunaan QRIS (Y) sebesar 0,128 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Literasi keuangan (X₄) memiliki koefisien regresi 0,331. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa literasi keuangan (X₄) berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan literasi keuangan (X₄) dapat meningkatkan penggunaan QRIS (Y) sebesar 0,331 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,892	0,796	0,787

Sumber. Data diolah, 2023

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,787. Hal ini menunjukkan

bahwa 78,7% variabel penggunaan QRIS dipengaruhi oleh variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, norma subjektif, dan

literasi keuangan, sedangkan 21,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardize	Standardized	t	Sig.
	d Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
1 (Constant)	5,118		5,640	0,000
X ₁	0,230	0,361	6,073	0,000
X ₂	0,110	0,137	2,242	0,027
X ₃	0,128	0,156	2,222	0,029
X ₄	0,331	0,421	6,224	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2023

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,027, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,029, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 diterima. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi persepsi manfaat sebesar 0,230 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan persepsi manfaat sebesar 1 satuan, maka penggunaan QRIS akan meningkatkan sebesar 0,230 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat mempunyai nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel persepsi manfaat lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian hipotesis pertama (H1), yaitu persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS dapat diterima.

Hasil penelitian ini berarti bahwa UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode transaksinya telah merasakan manfaat positif dari penggunaan QRIS. Pelaku UMKM merasa dengan adanya QRIS

pelaku UMKM merasa bahwa pekerjaan yang menyangkut transaksi jual beli menjadi lebih cepat, sehingga produktivitas kinejranya menjadi semakin meningkat. Manfaat penggunaan WRIS juga sangat dirasakan oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan efisien dan efektifitas kinerja sehingga dapat sangat membantu pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan Bisnisnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Wahyuni (2022) bahwa bila dikaitkan dengan penggunaan QRIS, akan dianalisis seberapa bermanfaat atau bergunanya penggunaan QRIS ini oleh pelaku UMKM. Persepsi manfaat atau kegunaan menjadi suatu ukuran atau cara pandang pelaku UMKM, penggunaan suatu teknologi dapat dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Jika persepsi manfaat terhadap suatu sistem semakin kuat, pelaku UMKM akan bersedia menggunakan sistem atau aplikasi yang telah disediakan oleh pemerintah, seperti QRIS sebagai sistem pembayaran dalam bertransaksi. Kajian emperik yang sesuai dengan temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Mahyuni (2020), yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS. Jika semakin besar persepsi manfaat, maka semakin besar intensi UMKM menggunakan QRIS. Hasil yang sama juga diperoleh penelitian yang dilakukan oleh Ulansari & Yudiantara (2021) bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem informasi pembayaran elektronik (e-payment). = **Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan QRIS**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa

koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,110 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan persepsi kemudahan sebesar 1 satuan, maka penggunaan QRIS akan meningkatkan sebesar 0,110 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan mempunyai nilai signifikansi uji t sebesar 0,027. Nilai signifikansi untuk variabel persepsi kemudahan lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian hipotesis kedua (H2), yaitu persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Technology Acceptance Models (TAM) bahwa sikap setiap individu dapat memengaruhi penggunaan suatu teknologi. Salah satu alasan yang memengaruhi individu untuk menggunakan teknologi adalah alasan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi tersebut (Anggriantari & Purwantini, 2020). Persepsi kemudahan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Dengan dikembangkan aplikasi QRIS ini, para pelaku UMKM akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan transaksi jual-beli dengan konsumen. Dengan adanya kemudahan untuk memenuhi kegiatan bertransaksi, diharapkan dapat meningkatkan biaya dan jumlah informasi yang tersedia akan berdampak signifikan terhadap niat untuk menggunakan pembayaran digital. Dengan adanya teknologi informasi yang mudah, aman, cepat dan canggih, tidak ditutup

kemungkinan bahwa para pelaku UMKM ataupun para pelaku bisnis lainnya akan dapat menggunakan aplikasi yang dapat mempermudah pekerjaannya.

Hasil penelitian ini berarti bahwa UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode transaksinya telah merasakan kemudahan dari penggunaan QRIS. Penggunaan QRIS sangat mudah dioperasikan sehingga banyak pelaku UMKM yang senang menggunakannya, system yang mudah dipelajari dan pengontrolan system yang mudah menjadi salah satu alasan UMKM menggunakan QRIS sebagai metode transaksinya. System yang digunakan pada QRIS juga sangat fleksibel yang membuat pengguna utamanya UMKM lebih mudah memahami dan mengoperasikan system ini. Kajian empirik yang sesuai dengan temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Mahyuni (2020), yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS. Jika semakin mudah penggunaan QRIS, maka semakin besar intensi UMKM menggunakan QRIS. Hasil yang sama juga diperoleh penelitian yang dilakukan oleh Ulansari & Yudiantara (2021), yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem informasi pembayaran elektronik (e-payment). Hal ini berarti bahwa keinginan menggunakan sistem informasi pembayaran elektronik civitas Akademik Fakultas Undiksha dipengaruhi oleh adanya kemudahan.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa

koefisien regresi norma subjektif sebesar 0,128 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan norma subjektif sebesar 1 satuan, maka penggunaan QRIS akan meningkatkan sebesar 0,128 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel norma subjektif mempunyai nilai signifikansi uji t sebesar 0,029. Nilai signifikansi untuk variabel norma subjektif lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3), yaitu norma subjektif berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mirawati et al. (2016) bahwa norma subjektif yang relevan adalah keyakinan seseorang tentang yang harus mereka lakukan berdasarkan ide dan motivasi orang lain untuk memenuhi harapan tersebut. Norma subjektif adalah hasil dari keyakinan normatif, yang merupakan manifestasi dari kekuatan keyakinan, kekuatan keyakinan terhadap pandangan yang relevan dengan suatu perilaku dan motivasi untuk patuh, yaitu motivasi untuk memenuhi harapan kalangan terkait (Susanto & Sahetapy, 2021). Norma subjektif adalah pendapat individu yang memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan. Standar subjektif berupa pendapat seseorang yang dapat berkontribusi pada keyakinan orang lain yang membuat orang lain itu membuat keputusan tertentu tentang objek, ide, visi, produk, layanan, atau hal lain yang dianggap memenuhi. Norma subjektif

mengacu pada persepsi individu yang muncul dari persepsi orang lain dan yang dia putuskan akan melakukan tindakan tertentu atau tidak. Norma subjektif juga dapat ditentukan oleh keyakinan pengetahuan atau preferensi yang muncul dari kepercayaan pada atasan, orang tua, kerabat, teman, kolega, yang membenarkan tindakan sedemikian rupa sehingga harus membuat keputusan tertentu. =

Kajian empirik yang sesuai dengan temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulansari & Yudiantara (2021), yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem informasi pembayaran elektronik (e-payment). Hal ini berarti bahwa keinginan menggunakan sistem informasi pembayaran elektronik civitas Akademik Fakultas Undiksha dipengaruhi oleh adanya pihak lain merekomendasikan sistem informasi pembayaran elektronik (e-payment). Hasil yang sama juga diperoleh penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2022), yang menemukan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM di Kota Semarang untuk menyusun laporan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,331 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan literasi keuangan sebesar 1 satuan, maka penggunaan QRIS akan meningkatkan sebesar 0,331 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel

literasi keuangan mempunyai nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian hipotesis keempat (H4), yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Aribawa (2016) bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan konsep keuangan, kemampuan untuk memahami konsep keuangan dikomunikasikan, mengelola keuangan pribadi/bisnis, dan kemampuan membuat keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Literasi keuangan mencakup berbagai keterampilan keuangan dan pengetahuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh faktor eksternal. Pengetahuan dan pemahaman ini untuk membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan yang berbeda dan meningkatkan kesejahteraan UMKM. Literasi keuangan memfasilitasi proses pengambilan keputusan, seperti membayar tagihan tepat waktu dan pengelolaan utang yang tepat untuk meningkatkan kelayakan kredit calon peminjam sehingga mendukung mata pencaharian, pertumbuhan ekonomi, sistem keuangan, dan pengentasan kemiskinan. =

Pengetahuan dan pemahaman ini untuk membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan yang berbeda dan meningkatkan kesejahteraan UMKM. Literasi

keuangan memfasilitasi proses pengambilan keputusan, seperti membayar tagihan tepat waktu dan pengelolaan utang yang tepat untuk meningkatkan kelayakan kredit calon peminjam sehingga mendukung mata pencaharian, pertumbuhan ekonomi, sistem keuangan, dan pengentasan kemiskinan. Ini dapat memungkinkan kontrol yang lebih baik atas masa depan keuangan dan penggunaan produk dan layanan keuangan yang lebih efisien. Orang-orang terdidik dengan literasi keuangan dipaksa untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan keuangan. Kajian empirik yang sesuai dengan temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2020), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang memengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan, norma subjektif dan literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS oleh UMKM, hal ini berarti pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS telah merasakan manfaat dan juga kemudahan dari penggunaan QRIS, karena QRIS membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas kinerjanya, system yang digunakan dalam QRIS ini juga merupakan system yang mudah dipahami dan dioperasikan sehingga pelaku UMKM tidak merasa kesulitan dalam menggunakannya. Pelaku UMKM menggunakan QRIS karena saran dari teman dan keluarga juga berdasarkan anjuran pemerintah.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah UMKM tidak hanya yang di Kecamatan Buleleng saja,

sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/58893/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/58893/)
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna Qris Pada Umkm Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.53977/Jgs.V1i2.668>
- Ayumi, V., Kom, S. K. M., Edy, I. P., Putra, S., Sc, M., Ph, D., Ilmu, B., & Informatika, T. (2020). *Proposal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Untuk Pembayaran Digital Di Umkm Jakarta Barat Tim Pelaksana Prastika Indriyanti , S . Kom ., Mcs Nidn . 0311109003 Universitas Mercu Buana Halaman. Wallet Di Kota Denpasar*. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(04), 1422–1433. <https://repo.undiksha.ac.id/Id/Ep rint/9868%0ahttps://repo.undiksha.ac.id/9868/9/1617051012-Lampiran.Pdf>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of

- Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Mis Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Erwinsyah, E., Ningsih, K. E., S, S., & Anjelita, K. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Dan Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital Qris. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 23(1), 22–36.
<https://doi.org/10.53640/Jemi.V23i1.1337>
- Ghozali, I. (2011). *Ghozali_Imam_2011_Aplikasi_Analisis_Mult.Pdf* (P. 129).
- Herdioko, J., & Ni Kadek Dewi Damayanti. (2023). Analisis Motivasi Penggunaan Dompot Digital Ovo Pada Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Modus*, 35(1), 133–153.
<https://doi.org/10.24002/Modus.V35i1.6915>
- Ishar, M., & Anam, A. K. (2021). Pengaruh Pembelajaran Keuangan Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Inovasi*, 17(3), 603–608.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi/article/view/10050>
- Karniawati, N. P. A., Darma, G. S., Mahyuni, L. P., & Sanica, I. G. (2021). Community Perception Of Using Qr Code Payment In Era New Normal. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 18(1), 3986–3999.
- Lyani, A., Wiwin, K., Wismayanti, D., & Yudartha, P. D. (N.D.). *Efektivitas Program Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Punia Pada Pura Dang Khayangan Petitenget*.
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa Smk Di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1981–2010.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/16273>
- Muhammad, F. (2018). Mendukung Kemudahan Berusaha Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berbadan Hukum Dengan Gagasan Pendirian Perseroan Terbatas Oleh Pemegang Saham Tunggal. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 7(3), 445.
<https://doi.org/10.33331/Rechtsvinding.V7i3.293>
- Ningsih, H. A. ., Maskan, S. E., & Bida, S. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa. *Journal Ikraith Iv*, 4(1), 1–9.
<http://repository.upi-yai.ac.id/id/eprint/2908>
- Rizkina, P. (2022). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Dan Religiusitas Terhadap Niat Dan Perilaku Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Aceh*.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
<https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I08.P16>